

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut:

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, penullis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan diteliti hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga dari data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana laba bersih, *total revenue*, *total asset turn over* (tato) dan harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018).

3.2 Populasi, Sampel, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), definisi populasi adalah sebagai berikut:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian 2014-2019. Jumlah perusahaan setor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2018 adalah sebanyak 42.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini teknik sampling diambil secara purposive sampling, dimana sample yang digunakan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu penelitian (2014-2019).
2. Tersedia data laporan keuangan yang dibutuhkan selama kurun waktu penelitian (2014-2019).

Sampel dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019

Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

No.	Kode	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4.	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
5.	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
6.	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
7.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
8.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
9.	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
10.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
11.	TCID	PT. Mandon Indonesia Tbk
12.	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber : www.sahamok.com

3.2.3 Besar Sampel

Menentukan besar sample penelitian merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh setiap peneliti yang menggunakan metode survey. Besar sample merupakan cerminan atau gambaran populasi sehingga apabila salah mengambil sample atau besar sample tidak memenuhi syarat maka pendugaan parameter populasi dianggap tidak *valid* sehingga berdampak pada kesalahan mendeskripsikan dan menginterpretasikan gambaran dan karakter populasi.

3.2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81) Teknik pengambilan sampel yaitu untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan diantaranya *Probibality Sampling* dan *Non Probibality Sampling*.

Menurut Sugiyono (2015:82) mendefinisikan *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi sampel *random*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling* dan *cluster sampling*.

3.3 Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel *independen* dan *dependen*. Menurut Sugiyono (2017:39) variabel *independen* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Sedangkan variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel *independen*. Sugiyono (2017:39)

1. Variabel *Independen*

Variabel *Independen* dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu: Laba Bersih, *Total Revenue*, dan *Total Asset Turnover* (TATO).

2. Variabel *Dependen*

Variabel *dependen* dalam penelitian ini menggunakan variabel *dependen* Harga Saham.

3. Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel yang terdapat dalam suatu penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2017:38)

3.3.1 Variabel *Dependen*

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*struktural Equation Modeling*/ Pemodelan Persamaan Struktural, variabel *dependen* disebut sebagai variabel *indogen*. (Sugiyono, 2016). Variabel *dependen* dalahn penelitian ini adalah Harga Saham.

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102) Harga saham yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam SEM (Structural Equation Modeling/ Pemodelan Persamaan Struktural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen. (Sugiyono, 2016) Adapun variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Laba Bersih (X_1)
2. *Total Revenue* (X_2)
3. *Total Asset Turnover* (X_3)

1. Laba Bersih

Menurut Budi Rahardjo (2010:83) Laba bersih atau laba sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

2. *Total Revenue* (Pendapatan)

Menurut Lam dan Lau (2014:317) Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang *ekuitas*.

$$\text{Pendapatan} = \text{Laba} + \text{Beban}$$

3. Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Lukman Syamsudin (2011:62) Total Asset Turnover adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:102) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Berdasarkan penelitian ini penulis mencoba menggambarkan hubungan variabel, dimensi dan indikator dalam instrumen penelitian pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Laba Bersih (X ₁)	Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (<i>Net Profit</i>) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.	Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak - Pajak Penghasilan	Rasio

Sumber : Hasil olah data peneliti, 2019

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Total Revenue</i> (X ₂)	Menurut Kartikahadi, dkk (2012:186) adalah: penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat masa ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.	Pendapatan = Laba + Beban	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i> (X ₃)	Menurut Lukman Syamsuddin (2011:62), <i>Total Asset Turnover</i> adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.	Total asset turnover (TATO) = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) " Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selemba kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut".	Harga <i>closing</i> saham akhir tahun	Rasio

Sumber : Hasil olah data peneliti, 2019

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif.

Menurut Sugiyono (2014:206) analisis deskriptif adalah:

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengumpulkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana laba bersih, *total revenue* dan *total asset turnover* terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI, dengan rumus sebagai berikut:

1. Rata-rata hitung (*mean*)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata hitung (*mean*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{X_i}{n}$$

Keterangan:

X = *Mean* (rata-rat)

X_i = Jumlah nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah sample atau banyak data

2. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpang baku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data bergolong, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{\sqrt{f_i(X_i - X)^2}}{n - 1}$$

Keterangan:

S = Simpang

X_i = Nilai X ke i sampai n

\bar{X} = Rata-rata nilai

n = Jumlah *Sampel*

3.4.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah *sampel* yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:293) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.4.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikoloniaritas sebagai berikut:

Uji asumsi jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel (X_1, X_2, \dots, X_n) dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi diantara variabel independen

(Imam Ghozali, 2013:105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan *uji-rank spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*).

Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai *absolute* residual, selanjutnya mengregresikan nilai *absolute* residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai *absolute* dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.4.5 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika

terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Watson. Untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan uji Durbin-Watson dengan keputusan sebagai berikut:

- Jika $(D-W) < 1d$, maka H_0 ditolak
- Jika $(D-W) > 4d$, maka H_0 diterima
- Jika $1d < (D-W) < 4d$, maka tidak dapat diambil kesimpulan

Uji dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan rumus :

$$D - W = \frac{e_t e_{t-1}}{e_t^2}$$

Tabel 3.4
Uji Statistik Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Ragu-ragu
$d_U \leq d \leq 4-d_L$	Tidak ada korelasi positif/negatif
$4-d_U \leq d \leq 4-d_L$	Ragu-ragu
$4-d_L \leq d \leq 4$	Ada korelasi negatif

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan mencari sumber data di situs idx, adapun waktu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan																											
	1				2				3				4				5				6							
	Minggu ke-																											
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Pencarian Data	■	■	■	■	■	■	■	■																				
Pengajuan Proposal									■	■																		
Pengolahan Data																												
Pengujian Data																												
Tahap Evaluasi																	■	■	■	■	■	■	■	■				

Sumber : Hasil olah data peneliti, 2019

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

3.6.1 Studi Pustaka

Penelitian ini memperoleh data berdasarkan teori-teori tertentu meliputi teknik studi pustaka terhadap buku, *jurnal*, *artikel*, berita, *web site* resmi, dan hasil dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk pengujiannya, digunakan sebanyak 104 data yang bersumber dari laporan keuangan yang didapat dari situs resmi Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6.2 Studi Dokumentasi

Penelitian ini memperoleh data melalui studi dokumentasi atas laporan keuangan yang tersedia pada *situs* resmi masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang berasal dari *website* resmi dan sumber-sumber lain yang relevan.

3.7 Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda didefinisikan sebagai analisis statistik yang digunakan untuk mengukur apakah terdapat pengaruh dan seberapa signifikan pengaruh dari variabel independen yang tengah diteliti terhadap suatu variabel dependennya.

Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa:

Analisis regresi linear berganda bermaksud meramalkan bagaimana (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turun nilainya). Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel *independennya* minimal 2.

Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi linear berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
a	= Koefisien Konstanta
b_1, b_2, b_3, \dots	= Koefisien Regresi
X_1	= Laba Bersih
X_2	= Total Revenue
X_3	= Total Asset Turnover (TATO)
e	= Error, variabel gangguan

3.7.1 Uji Kelayakan Model

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran serta parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengonsumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Diterima jika nilai \leq atau nilai sig $> \alpha$
- Ditolak jika nilai \geq atau nilai sig $< \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Laba Bersih (X1), *Total Revenue* (X2), *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham (Y), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- $H_0: \beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- $H_0: \beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

2. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel devenden. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Laba Bersih, *Total Revenue*, *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap Harga Saham secara *simultan* dan *parsial*.

Menurut Sugiyono (2014:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien determinasi
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = $k(n-k-1)$ dengan kriteria sebagai berikut:

- Ditolak jika $>$ atau nilai sig $< \alpha$
- Diterima jika $<$ atau nilai sig $> \alpha$

Jika terjadi penerimaan, maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terkait.

Adapun yang menjadi hipotesis nol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan
- $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

1. Penetapan tingkat signifikansi

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=0$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dalam ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antara-variabel yang diteliti.

2. Penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

Hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji dengan menggunakan metode pengujian statistik uji t dan uji F dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut:

Uji t:

- H_0 diterima jika nilai $- t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$
- H_0 ditolak jika nilai $- t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{tabel} < -t_{hitung}$

Uji F

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *dependen* amat terbatas. Nilai R(2) yang mendekati 1 berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.



